

Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Novia Xelly Yolanda T. Simbolon¹, Selfie Gultom², Putri Wahyuni³

¹*Akuntansi, Politeknik Negeri Medan, Indonesia* ²*Akuntansi, Politeknik Negeri Medan, Indonesia*

³*Akuntansi, STIE Eka Prasetya, Indonesia*

¹*(noviaxellyyolanda@gmail.com)*

ABSTRACT

This study aims to examine empirically the effect of financial ratios (liquidity, profitability, and solvability) toward going concern audit opinion of the manufacturing companies listed on Indonesia Stock Exchange. This study uses secondary data in the form of financial statements and annual report which can be accessed on the website www.idx.co.id. Data are collected by using purposive sampling method. Data are analyzed by using regression logistic method with SPSS version 20 software. The findings show that liquidity and solvability do not affect the going concern audit opinion while profitability has a negative effect toward going concern audit opinion.

Keywords: *going concern audit opinion, liquidity, profitability, solvability*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh rasio keuangan (likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas) terhadap opini audit going concern pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan data sekunder dalam bentuk laporan keuangan dan laporan tahunan yang diambil dari website www.idx.co.id. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode purposive sampling. Data diolah dengan metode regresi logistik dengan software SPSS versi 20. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas dan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern sedangkan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap opini audit going concern.

Kata Kunci: *opini audit going concern, likuiditas, profitabilitas, solvabilitas*

1. PENDAHULUAN

Menurut Praptitorini dan Indira (2011), tujuan utama suatu perusahaan didirikan yaitu mendapatkan laba dan mempertahankan kelangsungan hidup (going concern) perusahaan. Perusahaan harus mampu memenuhi kewajibannya dan mendapatkan laba yang maksimal agar dapat meneruskan aktivitas operasionalnya (Nursasi dan Evi, 2015). Menurut Khaddafi (2015), going concern adalah kemampuan suatu perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan bisnis yang dijalankannya.

Berdasarkan teori agensi, terdapat perbedaan kepentingan antara manajemen dan pemilik perusahaan. Karena perbedaan kepentingan inilah perusahaan membutuhkan pihak ketiga yang independen yaitu auditor sebagai penghubung antara agen dengan pemilik. Auditor memberikan opini audit yang menyangkut kelangsungan usaha perusahaan tersebut dengan melihat kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Untuk mengetahui kondisi suatu perusahaan maka dibutuhkan laporan keuangan. Menurut Praptitorini dan Indira (2011), opini audit yang diberikan oleh auditor merupakan sumber informasi bagi pihak eksternal perusahaan sebagai pedoman untuk pengambilan keputusan agar investor dapat memberikan keputusan yang tepat apakah investor akan berinvestasi atau membatalkan investasinya. Hanya auditor yang independen dan

kompeten yang dapat menjamin bahwa laporan (informasi) yang dihasilkannya dapat diandalkan (reliable).

Menurut Arma (2013), apabila auditor meragukan perusahaan untuk melanjutkan usahanya, maka auditor harus menerbitkan opini audit *going concern* dalam laporan auditnya yang dicantumkan dalam paragraf penjabar atau sesudah paragraf pendapat. Penilaian *going concern* lebih ditekankan pada kemampuan perusahaan untuk melanjutkan aktivitas usahanya dalam jangka waktu 12 bulan ke depan. Seharusnya auditor memasukkan permasalahan *going concern* dalam opini auditnya pada saat opini audit itu diterbitkan karena auditor bertanggung jawab besar mengevaluasi apakah terdapat keraguan besar terhadap kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam periode waktu pantas (Melania dkk, 2016).

Menurut Mutchler (1985), perusahaan-perusahaan kecil lebih berisiko menerima opini audit *going concern* dibandingkan perusahaan-perusahaan besar karena auditor menganggap bahwa perusahaan-perusahaan besar mampu menyelesaikan masalah keuangannya dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan kecil.

2. KAJIAN LITERATUR

2.1. Teori keagenan (*agency theory*)

Jensen dan Meckling (1976), menggambarkan adanya hubungan kontrak antara agen (manajemen) dengan pemilik (principal). Pemilik memberikan wewenang kepada agen untuk melakukan kegiatan operasional perusahaan dengan modal yang telah diberikan oleh pemilik. Agen lebih banyak mempunyai informasi mengenai kondisi perusahaan karena agen yang mengelola keuangan perusahaan dibandingkan pemilik.

Tugas dari auditor adalah memeriksa laporan keuangan yang telah dibuat oleh agen dengan membuat hasil keputusan akhir adalah memberikan opini audit yang menyangkut kelangsungan usaha perusahaan tersebut (Wedari dan Argo, 2007). Menurut Sudarno (2012), opini audit diberikan oleh auditor melalui beberapa tahap audit sehingga auditor dapat memberikan kesimpulan atas laporan keuangan yang diauditnya. Dengan demikian auditor dalam memberikan opini sudah didasarkan pada keyakinan profesionalnya.

2.2. Opini Audit *Going Concern*

Opini audit adalah pendapat yang diberikan oleh auditor mengenai kewajaran dalam menyajikan laporan keuangan klien yang diauditnya (Wahyuni dan Dewi, 2014). Menurut Khaddafi (2015), opini audit merupakan bagian audit yang memberikan informasi utama bagi pemakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan.

Menurut Sutedja (2010), opini audit *going concern* merupakan opini yang diberikan oleh auditor terhadap suatu perusahaan karena auditor ragu atas kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Opini audit *going concern* adalah pendapat auditor yang dikeluarkan untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan aktivitas operasionalnya atau tidak (Prayanthi, 2017). Dengan kata lain, perusahaan yang menerima opini audit *going concern* sangat berisiko untuk tidak dapat melanjutkan kegiatan bisnis mereka.

2.3. Analisis Rasio Keuangan

Menurut Harahap (2011:190), analisis rasio keuangan berarti menguraikan pos- pos laporan keuangan menjadi suatu informasi yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain berupa data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui lebih rinci kondisi keuangan yang berguna untuk menghasilkan keputusan yang tepat. Analisis rasio keuangan terdiri dari rasio

likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio pasar (Erica, 2016).

2.3.1. Rasio Likuiditas

Menurut Harahap (2011:301), Tingkat likuiditas dapat diukur dengan *current ratio* (rasio lancar), *quick ratio*, rasio kas atas aset lancar, rasio kas atas utang lancar, rasio aset lancar dan total aset, dan rasio aset lancar dan total utang.

1. Current Ratio

Rasio lancar yaitu kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan seluruh aset lancar yang dimiliki perusahaan. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

2. Quick Ratio

Rasio yang disebut juga sebagai rasio cepat memperlihatkan kemampuan perusahaan melunasi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar selain persediaan yang dimilikinya. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Assets} - (\text{Inventory} + \text{Prepaid Expense})}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

3. Rasio Kas atas Aset Lancar

Rasio ini menunjukkan porsi jumlah kas dibandingkan dengan total aset lancar. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Rasio Kas atas Aset Lancar} = \frac{\text{Kas}}{\text{Aset Lancar}} \times 100\%$$

4. Rasio kas atas utang Lancar

Rasio ini menunjukkan porsi kas yang dapat menutupi utang lancar. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Rasio Kas atas Utang Lancar} = \frac{\text{Kas}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

5. Rasio Aset Lancar dan Total Aset

Rasio ini menunjukkan porsi aset lancar atas total aset. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Rasio Aset Lancar dan Total Aset} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

6. Rasio Aset Lancar dan Total Utang

Rasio ini menunjukkan porsi aset lancar atas total utang perusahaan. rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Rasio Aset Lancar dan Total Utang} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Total Utang Jk Panjang}} \times 100\%$$

Rasio likuiditas biasanya diukur dengan current ratio karena untuk mengukur seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan dan ada suatu standar rasio yang digunakan untuk mengetahui kondisi suatu perusahaan misalnya rata-rata industri untuk usaha sejenis (Anita, 2017).

2.3.2. Rasio Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, dan jumlah cabang (Harahap, 2011:304). Menurut Harahap (2011:304), tingkat profitabilitas dapat diukur dengan *profit margin*, *return on assets*, *return on equity*, *return on total assets*, *basic earning power*, *earning per share*, dan *contribution margin*.

1. Profit Margin

Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

2. Return on Assets

Return on assets (ROA) merupakan perputaran aset yang diukur dari volume penjualan. Semakin meningkat rasio ini maka semakin baik karena dianggap aset berputar lebih cepat sehingga mendapatkan laba. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3. Return on Equity

Return on equity (ROE) menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Rata - Rata Modal (Equity)}} \times 100\%$$

4. Return on Total Assets

Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aset. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Return on Total Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Rata - Rata Total Aset}} \times 100\%$$

5. Basic Earning per share

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba diukur dari jumlah laba sebelum dikurangi bunga dan pajak dibandingkan dengan total aset. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Basic Earning per share} = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

6. Earning per Share

Rasio ini menunjukkan berapa besar kemampuan per lembar saham menghasilkan laba.

Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Earning per share} = \frac{\text{Laba Bagian Saham bersangkutan}}{\text{Jumlah Saham}} \times 100\%$$

7. Contribution Margin

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba yang akan menutupi biaya-biaya tetap atau biaya operasi lainnya. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Contribution Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

2.3.3. Rasio Solvabilitas

Menurut Harahap (2011:303), tingkat solvabilitas dapat diukur dengan rasio utang atas modal, rasio pelunasan utang, dan rasio utang atas aktiva.

1. Rasio Utang Atas Modal

Rasio ini menggambarkan sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang- utang kepada pihak eksternal. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Rasio Utang atas Modal} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal (Equity)}} \times 100\%$$

2. Rasio Pelunasan Utang

Rasio ini menggambarkan sejauh mana laba dikurangi bunga dan penyusutan serta biaya nonkas dapat menutupi utang bunga dan pinjaman. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Rasio Pelunasan Utang} = \frac{\text{Laba bersih} + \text{bunga} + \text{penyusutan} + \text{beban nonkas}}{\text{Pembaruan Bunga dan Pinjaman}} \times 100\%$$

3. Rasio Utang atas Aset

Rasio ini menunjukkan sejauh mana utang dapat ditutupi oleh aset. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Rasio Utang atas Aset} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Rasio ini biasanya diukur oleh rasio utang atas modal (debt to equity ratio) karena mencerminkan perusahaan mampu memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh modal sendiri yang digunakan sebagai pembayaran hutang dan dapat memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan sehingga dapat dilihat risiko tidak tertagihnya hutang.

2.4. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap Opini Audit Going Concern

2.4.1. Pengaruh Likuiditas terhadap Opini Audit Going Concern

Tujuan dari analisa likuiditas adalah mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki perusahaan tersebut. Sedangkan hubungan likuiditas dengan opini audit yaitu makin kecil likuiditas perusahaan, perusahaan dikatakan kurang likuid (illiquid) karena banyak kredit macet sehingga opini audit harus memberikan keterangan mengenai going concern, dan sebaliknya semakin besar likuiditas perusahaan, maka semakin mampu perusahaan tersebut dalam membayar kewajiban-kewajiban jangka pendeknya dengan tepat waktu.

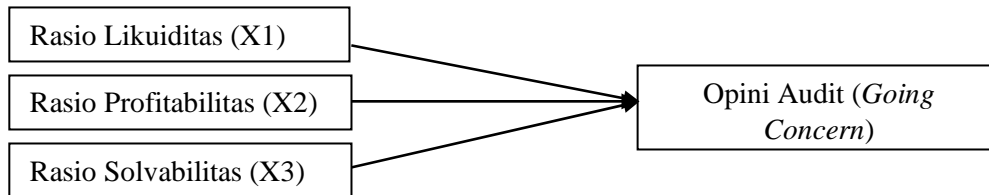
2.4.2. Pengaruh Profitabilitas terhadap Opini Audit Going Concern

Tujuan dari analisa profitabilitas adalah mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba. Dalam analisa ini digunakan untuk mengetahui hubungan timbal balik antara pos-pos yang ada pada neraca perusahaan yang bersangkutan guna mendapatkan berbagai indikasi yang berguna untuk mengukur efisiensi dan profitabilitas perusahaan yang bersangkutan. Semakin tinggi nilai ROA semakin efektif pula pengelolaan aktiva perusahaan.

2.4.3. Pengaruh Solvabilitas terhadap Opini Audit Going Concern

Tujuan dari analisa solvabilitas adalah mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya dan utang-utangnya apabila perusahaan dilikuidasi. Dalam hubungannya dengan solvabilitas, semakin rendah solvabilitas perusahaan maka perusahaan memiliki kemampuan yang tinggi untuk membayar kewajiban jangka panjangnya

dengan menggunakan seluruh aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut untuk mempertahankan kelangsungan hidup sehingga perusahaan mempunyai kemungkinan yang rendah terhadap penerimaan opini audit going concern. Rasio solvabilitas diukur dengan menggunakan debt to equity ratio.



Gambar 2.1. Kerangka Penelitian

3. METODE PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017 yang telah diaudit dan dipublikasikan.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut (Sugiyono, 2017:81). Penentuan sampel dilakukan dengan purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan suatu kriteria tertentu. Adapun kriteria penentuan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017
2. Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan dengan menggunakan mata uang rupiah (Rp)
3. Mengalami laba bersih negatif setelah pajak sekurang-kurangnya dua periode dalam laporan keuangan dalam tahun pengamatan 2013-2017

3.2. Operasionalisasi Variabel

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

Nama Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Skala Ukur
Opini Audit <i>Going Concern</i> (Y)	opini yang diberikan oleh auditor terhadap suatu perusahaan karena auditor ragu atas kelangsungan hidup perusahaan tersebut	Variabel <i>Dummy</i> 1 = Opini audit <i>going concern</i> (GCAO) apabila auditor menemukan ketidakpastian perusahaan mengenai kelangsungan hidupnya 0 = Opini audit <i>non going concern</i> (NGCAO) apabila auditor tidak menemukan ketidakpastian mengenai kelangsungan hidupnya	Nominal
Likuiditas (X1)	Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya	$\frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$	Rasio

Profitabilitas (X2)	Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba	$\frac{EAT}{Total\ Aset}$	Rasio
Solvabilitas (X3)	Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayarkan kewajiban jangka panjang atau utang-utangnya apabila perusahaan dilikuidasi	$\frac{Total\ Utang}{Modal\ (Equity)}$	Rasio

3.3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini dengan mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder yang berupa laporan tahunan keuangan perusahaan yang telah diaudit oleh auditor dan dipublikasikan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.4. Teknik Analisis Data

3.4.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui karakteristik sampel yang digunakan dan menggambarkan variabel-variabel dalam penelitian ini. Penelitian statistik deskriptif dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range kurtosis dan skewness (Ghozali, 2016:19).

3.4.2. Pengujian Hipotesis

Pengujian dengan model regresi logistik digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.. Model regresi logistik yang digunakan dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

$$LN \frac{GC}{1-GC} = \alpha + \beta 1CR - \beta 2ROA - \beta 3DER + \varepsilon \quad \dots\dots\dots(1)$$

Note:

$LN \frac{GC}{1-GC}$ = pemberian opini audit going concern,

α = konstanta

$\beta 1CR$ = Current Ratio

$\beta 2ROA$ = Return on Aset

$\beta 3DER$ = Debt to Equity Ratio

ε = error.

4.2.2.1. Menilai Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodnes of Fit Test*. *Lemeshow's Goodnes of Fit Test* yaitu untuk menguji kesesuaian model atau untuk menguji apakah model yang kita gunakan sudah sesuai. Jika nilai statistik Hosmer and Lemeshow Goodness of fit lebih besar dari pada 0,05 maka H0 tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model diterima karena sesuai dengan data observasinya (Ghozali, 2016).

4.2.2.2. Menilai Model Fit (Overall Model Fit)

Analisis pertama yang dilakukan adalah menilai overall fit model terhadap data.

Hipotesisi yang digunakan untuk menilai model fit adalah :

H0: Model yang dihipotesiskan fit dengan data

Ha: Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data

Dari hipotesis ini supaya model fit dengan data, maka H0 harus diterima atau Ha harus ditolak. Statistik yang digunakan berdasarkan pada fungsi Likelihood. Likelihood (L) dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Untuk menguji hipotesis nol dan hipotesis alternatif, L ditransformasikan menjadi -2LogL . Adanya pengurangan nilai antar nilai awal -2LogL dengan nilai -2LogL . Pada langkah berikutnya menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data. Penemuan likelihood (-2LogL) menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data (Ghozali, 2016).

4.2.2.3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R²) merupakan pengujian untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2016). Nilai R² berkisar antara 0 – 1. Bila nilai R² kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Sedangkan jika R² mendekati 1 berarti variabel independen dapat memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen.

4.2.2.4. Menguji Koefisien Regresi

Pengujian dengan model regresi logistik digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Terdapat kriteria pengujian dengan model regresi logistik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95 % atau taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$).
- 2) Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis didasarkan pada signifikansi p- value. Jika taraf signifikansi > 0.05 maka Ho diterima, jika taraf signifikansi < 0.05 maka Ho ditolak.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Hasil Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan yang diambil dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Data dikumpulkan dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yang kemudian diseleksi dengan penentuan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Berikut sampel penelitian yang terdiri dari beberapa perusahaan yang memenuhi kriteria pengambilan sampel:

Tabel 4.1 Daftar Perusahaan Yang Menjadi Sampel Penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	AKKU	Alam Karya Unggul Tbk
2	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
4	ARGO	Argo Pantes Tbk
5	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk
6	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk
7	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk
8	IKAI	Inti Keramik Alam Asri Industri Tbk

9	IMAS	Indomobil Sukses International Tbk
10	INAF	Indofarma Tbk
11	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Work LTD Tbk
12	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk
13	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk
14	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk
15	MAIN	Malindo Feedmill Tbk
16	MRAT	Mustika Ratu Tbk
17	MYTX	Asia Pacific Investama Tbk
18	PRAS	Prima alloy steel Universal Tbk
19	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk
20	RMBA	Bentoel International Investama Tbk
21	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk
22	SIMA	Siwani Makmur Tbk
23	SMCB	PT Solusi Bangun Indonesia Tbk
24	SSTM	Sunson Textille Manufacturer Tbk
25	YPAS	Yana Prima Hasta Persada Tbk

Sumber: Data diolah, 2019

5.2. Hasil Pengolahan Data

4.2.1. Statistik Deskriptif

Penelitian statistik deskriptif dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range kurtosis dan skewness. Pengelolaan data untuk analisis deskriptif menggunakan IBM SPSS Statistic 20. Deskripsi data masing-masing variabel secara rinci dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.2 Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Opini Audit <i>Going Concern</i>	125	0	1	,16	,368
Likuiditas	125	,03	11,49	1,7093	1,68758
Profitabilitas	125	-,55	,72	-,0378	,11050
Solvabilitas	125	-31,04	70,83	1,7553	8,42873
Valid N (listwise)	125				

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2019

1. Opini Audit *Going Concern*

Berdasarkan hasil analisis deskriptif variabel Opini Audit *Going Concern* diperoleh nilai minimum adalah 0 sedangkan nilai maksimumnya sebesar 1. Nilai *mean* dari variabel ini yaitu sebesar 0,16 dan standar deviasi sebesar 0,368.

2. Likuiditas

Hasil analisis deskriptif variabel Likuiditas diperoleh nilai minimum pada Current Ratio pada sampel yang diuji adalah 0,03 berarti kemampuan terendah perusahaan dalam melunasi utang-utang lancarnya yang dicapai oleh Inti Keramik Alam Asri Industri Tbk sebesar 3%, sedangkan nilai maksimumnya adalah 11,49 berarti kemampuan tertinggi perusahaan dalam

membayar utang-utang lancarnya yang dicapai oleh Jakarta Kyoei Steel Work Ltd Tbk sebesar 1.149%. Nilai mean dari Current Ratio yaitu sebesar 1,7093 berarti kemampuan rata-rata perusahaan dalam melunasi utang-utang lancarnya sebesar 170,93%.

3. Profitabilitas

Berdasarkan hasil analisis deskriptif variabel Profitabilitas diperoleh nilai minimum pada Return On Assets (ROA) adalah -0,55 berarti kemampuan terendah dalam menghasilkan laba dicapai oleh perusahaan Inti Keramik Alam Asri Industri Tbk sebesar 55% sedangkan nilai maksimumnya sebesar 0,72 berarti kemampuan tertinggi dalam menghasilkan laba dicapai oleh perusahaan Multi Prima Sejahtera Tbk yaitu sebesar 72%. Nilai mean dari Return On Assets (ROA) sebesar -0,0378 berarti kemampuan rata-rata perusahaan dalam menghasilkan laba sebesar -3,78%.

4. Solvabilitas

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa nilai minimum pada Debt to Equity Ratio (DER) adalah -31,04 berarti kemampuan terendah perusahaan yang dicapai oleh Merck Sharp Dohme Pharma untuk menutupi utang-utangnya dari seluruh modal yang digunakan sebesar - 3.104% sedangkan nilai maksimumnya adalah 70,83 berarti kemampuan tertinggi perusahaan yang dicapai oleh Merck Sharp Dohme Pharma untuk menutupi utang-utangnya dari seluruh modal yang digunakan sebesar 7.803%. Nilai mean dari Debt to Equity Ratio (DER) adalah 1,7553 berarti kemampuan rata-rata perusahaan untuk menutupi utang-utangnya dari seluruh modal yang digunakan sebesar 175,53%.

4.2.2. Hasil Uji Hipotesis

4.2.2.1. Menilai Kelayakan Model Regresi

Penilaian kelayakan model regresi dilakukan dengan menggunakan Hosmer and Lomeshow's Goodness of Fit Test. Apabila nilai signifikansi dari Hosmer and Lomeshow's Goodness of Fit Test menghasilkan nilai lebih besar dari 0,05 maka hipotesis nol diterima artinya model mampu memprediksikan nilai observasinya dan model dapat diterima. Hasil Hosmer and Lomeshow's Goodness of Fit Test dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi- square	Df	Sig.
1	13,989	8	0,082

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2019

Pada tabel 4.3 diperoleh Chi-square sebesar 13,989 dengan nilai signifikansi sebesar 0,082 dan df8. Dari hasil tersebut terlihat bahwa nilai signifikan lebih besar dari 0,05 sehingga H0 diterima dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya karena sesuai dengan data observasinya sehingga model regresi layak dipakai untuk analisis selanjutnya.

4.2.2.2. Menilai Model Fit (Overall Model Fit)

Pengujian model fit digunakan untuk mengetahui model fit dengan data baik sebelum maupun sesudah variabel bebas dimasukkan ke dalam model. Pengujian dilakukan dengan cara membandingkan nilai antara -2 log likelihood (-2LL) awal (Block Number = 0) dengan nilai -2 log likelihood (-2LL) akhir (Block Number = 1). Jika dalam pengujian dihasilkan ada penurunan nilai antara-2LL awal dengan - 2LL akhir test (Block Number = 1) maka menunjukkan bahwa

model yang dihipotesiskan fit dengan data. Penurunan pada nilai Log Likelihood menunjukkan bahwa model regresi semakin baik. Hasil uji model fit dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Hasil Uji Fit 1 Block 0: Beginning Block

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients
		Constant
1	111,515	-1,36
2	109,929	-1,632
Step 0		
3	109,917	-1,658
4	109,917	-1,658

Tabel 4.5 Hasil Uji Fit 2 Block 1: Method = Enter

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients			
		Constant	Likuiditas	Profitabilitas	Solvabilitas
1	97,657	-1,495	0	-4,658	-0,024
2	87,962	-2,113	-0,005	-9,925	-0,05
3	86,806	-2,429	0,001	-12,704	-0,062
Step 1					
4	86,786	-2,485	0,003	-13,128	-0,064
5	86,786	-2,486	0,003	-13,137	-0,064
6	86,786	-2,486	0,003	-13,137	-0,064

Sumber: Hasil Olah Daa SPSS, 2019

Berdasarkan tabel 4.4 dan 4.5 dapat dijelaskan bahwa terjadi penurunan antara nilai - 2LL pada tahap awal (Block Number = 0) sebesar 109,917 dan pada tahap akhir (Block Number = 1) dengan nilai 86,786. Hasil tersebut dapat disimpulkan model fit dengan data karena terjadi penurunan nilai dari blok pertama ke blok kedua.

4.2.2.3. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi pada regresi logistik dapat dilihat dari nilai Negelkerke R Square.

Hasil dari koefisien determinasi dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.6 Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelke rke R Square
1	86,786	0,169	0,289

Sumber: Hasil Olah Daa SPSS, 2019

Pada tabel 4.6 diperoleh hasil uji model -2LL menghasilkan 86,786 dari koefisien determinasi yang dilihat dari Negelkerke R Square adalah 0,289 (28,9%) dan nilai Cox & Snell R Square 0,169 (16,9%). Artinya, variabel Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas mampu menjelaskan variabel Opini Audit Going Concern sebesar 28,9%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model penelitian ini.

4.2.2.4. Menguji Koefisien Regresi

Langkah terakhir yaitu menguji koefisien regresi cukup dengan melihat tabel 7 variabels in the equation, pada kolom signifikan dibandingkan dengan tingkat kealphaan 0,05 (5%). Apabila tingkat signifikansi <0,05 maka H0 diterima. Model regresi yang terbentuk berdasarkan yang metode digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7 Variables in the Equation

	B	S.E.	Walld	df	Sig.	Exp(B)	
Likuiditas	0,003	0,176		0	1	0,987	1,003
Step 1 ^a							
Profitabilitas	-13,137	3,661	12,875		1	0	0
Solvabilitas	-0,064	0,039	2,678		1	0,102	0,938
Constant	-2,486	0,524	22,494		1	0	0,083

Sumber: Hasil Olah Daa SPSS, 2019

Berdasarkan tabel diatas maka model regresi logistik yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$LN \frac{GC}{1 - GC} = -2,486 + 0,003CR - 13,137ROA - 0,486DER + \varepsilon$$

5.3. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuji secara statistik dapat dijelaskan pengaruh rasio keuangan terhadap opini audit *going concern*. Berikut pembahasan hasil penelitian tersebut:

4.3.1. Pengaruh Likuiditas terhadap Opini Audit *Going Concern*

Pada hasil penelitian diperoleh tingkat signifikan likuiditas yang diprosikan dengan current ratio sebesar 0,987 lebih besar dari 0,05 (5%). Hasil ini menunjukkan bahwa variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* yang berarti tinggi rendahnya likuiditas perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Maka dari itu hipotesis pertama (H1) yang menyatakan likuiditas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern* ditolak.

Penolakan hipotesis ini terjadi karena perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tinggi tidak menjamin bahwa perusahaan tersebut mampu membayar utang lancarnya. Perusahaan yang memiliki current ratio yang tinggi mungkin terjadi karena proporsi atau distribusi dari aktiva lancar yang tidak menguntungkan.

4.3.2. Pengaruh Profitabilitas terhadap Opini Audit *Going Concern*

Hasil pengujian variabel profitabilitas menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 artinya hipotesis kedua (H2) diterima. Koefisien regresi rasio profitabilitas menunjukkan -13,137 yang berarti bahwa setiap kenaikan profitabilitas 1 satuan akan menurunkan opini audit *going concern*. Hasil ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern* yang berarti semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba semakin kecil kemungkinan perusahaan menerima opini audit *going concern*. Perusahaan memiliki ROA yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan tersebut semakin baik.

4.3.3. Pengaruh Solvabilitas terhadap Opini Audit *Going Concern*

Pada hasil penelitian diperoleh tingkat signifikan solvabilitas yang diprosikan dengan debt to equity ratio (DER) sebesar 0,987 lebih besar dari 0,05 (5%). Hasil ini menunjukkan bahwa variabel solvabilitas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* yang berarti tinggi rendahnya solvabilitas perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Maka dari itu hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan solvabilitas berpengaruh positif terhadap opini audit going concern ditolak.

Penolakan hipotesis ini terjadi karena perusahaan dengan solvabilitas yang tinggi, akan tetapi memiliki perencanaan dalam memperbaiki operasi perusahaan dan kemampuan untuk mengelola keuangan dengan baik, serta mampu menyajikan laporan keuangan yang wajar maka tidak akan mendapatkan opini audit going concern

Hal tersebut diperkuat dengan statistik deskriptif menunjukkan nilai tertinggi 70,83 yang dicapai oleh perusahaan Merck Sharp Dohme Pharma Tbk dan nilai tersebut menunjukkan perusahaan menanggung beban hutang yang tinggi. Perusahaan mampu melakukan pengelolaan aktivitya secara efisien dan meningkatkan volume penjualan sehingga dengan meningkatnya volume penjualan, perusahaan akan memiliki dana untuk membayar hutangnya. Oleh karena itu, rasio solvabilitas kurang dipertimbangkan auditor dalam memberikan opini audit going concern.

5. SIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan terkait pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Rasio likuiditas tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern, hal ini menunjukkan bahwa naik turunnya likuiditas yang diprosikan dengan current ratio tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern karena perusahaan yang memiliki current ratio yang tinggi mungkin terjadi karena proporsi atau distribusi dari aktiva lancar yang tidak menguntungkan.
2. Rasio profitabilitas berpengaruh negatif terhadap opini audit going concern, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi profitabilitas yang diprosikan dengan return on assets maka semakin kecil perusahaan menerima opini audit going concern karena ROA yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik.
3. Rasio solvabilitas tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern, hal ini menunjukkan bahwa naik turunnya solvabilitas yang diprosikan debt to equity ratio tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern. Perusahaan dengan solvabilitas yang tinggi, akan tetapi memiliki perencanaan dalam memperbaiki operasi perusahaan dan kemampuan untuk mengelola keuangan dengan baik, serta mampu menyajikan laporan keuangan yang wajar, maka tidak akan mendapatkan opini audit going concern.

5.2. Rekomendasi

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti memiliki beberapa rekomendasi yang dapat diberikan untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya hendaknya menambahkan jumlah sampel sehingga sampel yang digunakan dapat mewakili seluruh perusahaan.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan meneliti opini audit going concern terhadap faktor- faktor non keuangan.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah periode penelitian sehingga dapat memberikan hasil yang lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. (2011). *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Altman, Edward I. 1968. *Financial Ratios, Discriminant Analysis and the Prediction of Corporate*

Bankruptcy.

- Anita, Widya Febryari. (2017). “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, *JRKA, Vol. 3. Issue 2. H. 87 – 108.*
- Arens, Alvin A., Randal J. Elder dan Mark S. Beasley. (2014). “*Auditing & Jasa Assurance*”, Edisi Kelimabelas. Jakarta: Erlangga.
- Arma, Endra Ulkri, (2013). “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia)”.
- Erawati, Ni Made Adi dan Ni Made Ade Yuliyani. (2017). “Pengaruh Financial Distress, Profitabilitas, Leverage dan Likuiditas Pada Opini Audit Going Concern”, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol. 19. No. 2.*
- Fitrianasari, Ella dan Indira Januarti. (2008). “Analisis Rasio Keuangan dan Rasio Non Keuangan yang Mempengaruhi Auditor dalam Memberikan Opini Audit Going Concern pada Auditee (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEJ tahun 2000-2005)”.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2011. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. PT. Grafindo Persada*. Jakarta.
- Haribowo, Ismawati. 2013. “Analisis Perbandingan Pengaruh Kualitas Audit, Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Perbankan Syariah di Asia)”, *STAR – Study & Accounting Reseach. Vol. X No. 3.*
- Instintut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), 2017. Standar Profesional Akuntan Publik. Jakarta: Salemba Empat.
- Jensen, M.C and Meckling, W.H. 1976. “Theory Of The Firm, Managerial Behavior, Agency Costs & Ownership Structure”. *Journal of Financial Economics. Vol 3 October. Pp 305- 360.*
- Khaddafi, Muammar. (2015). “Effect of Debt Default, Audit Quality and Acceptance of Audit Opinion Going Concern in Manufacturing Company in Indonesia Stock Exchange”, *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences Vol. 5, No.1.*
- Lie, Christian, Rr. Puruwita Wardani dan Toto Warsoko Pikir. (2016). “Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Rencana Manajemen terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur di BEI)”, *Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia, Vol. 1. No. 2.*
- Mutchler, J. 1985. A Multivariate Analysis of the Auditor’s Going Concern Opinion Decision. *Journal of Accounting Research. Autumn. 668 – 68.*
- Nursasi, Enggar dan Evi Maria. (2015). “Pengaruh Audit Tenure, Opinion Shopping, Leverage, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Perbankan dan Pembiayaan dan Go Public di Bursa Efek Indonesia”, *Jurnal JIBEKA, Vol. 9. No. 1.*

Concern”, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Vol. 8. No. 1. H. 78 – 93.

Pravasanti, Yuwita Ariessa dan Novica Indriaty. (2017). “Rasio Keuangan : Pemberian Opini Audit Going Concern Oleh Auditor”. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, Vol.17. No. 02.

Prayanthi, Ika, dan Nadya Gabriela Chordina Kakunsi. (2017). “The Altman Model and Auditor’s Opinion About Going Concern of the Companies”. *Science Journal of Business and Management*. Vol. 5. No. 5. H. 189-193.

Puspita, Elok Tika dan Erly Sherlita. (2012). “The Effect of Financial Ratios, Prior Audit Opinion, and Growth on the Auditor’s Going Concern Opinion”. *Malaysia Indonesia Conference on Economics, Management and Accounting Widyatama University*.

Sartana, Caesar. (2015). “Pengaruh Rasio Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern”, *Jurnal Akuntansi, Binus University*.

Situmorang, Anggun P. (2018). 35 Perusahaan Bermasalah Dapat Tanda Khusus dari BEI. <http://m.merdeka.com> (yang diakses pada 5 April 2019).

Sofianti, Septarina Prita Dania dan Doris Febriana. (2016). “Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Aktifitas, dan Opini Audit Going Concern Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern”, *BISNIS*, Vol. 4. No. 1.

Solikhah, Badingatus. (2016). “Pertimbangan Auditor Dalam Memberikan Opini Audit Going Concern”, *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, Vol. 20. No. 2. H. 129-150

Sudarno, dan Ariffandita Nuri Muttaqin. (2012). “Analisis Pengaruh Rasio Keuangan dan Faktor Non Keuangan terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern”, *Journal Of Accounting*, Vol. 1. No. 2. H. 1-13.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Sutedja, C. 2010. Faktor-faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pemberian Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*. Vol. 2, No. 2, Juli: 153-168.

Wahyuni, Sri dan Dewi Ratna Sari. (2014). Pengaruh Kualitas Audit, Pertumbuhan Perusahaan, Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2013. *KOMPARTEMEN*, Vol. XII No.1.

Warnida. 2011. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Listing di BEI). *Jurnal Akuntansi & Manajemen* Vol 6 No. 1 Juni 2011 ISSN 1858- 3687 hal 30-43. Fakultas Ekonomi Universitas Andalas.

Winarto, Yudho. (2018). BEI Kaji Kembali Penilaian Going Concern Emiten. <https://m.kontan.co.id> (yang diakses pada 6 April 2019).